

PENGAPLIKASIAN BIJI PINANG SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA *READY TO WEAR* *DELUXE*

Kania Desiana¹,

Marissa Corry Agustina Siagian²

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung

e-mail : Desianakania@gmail.com

e-mail : marissasiagian86@gmail.com

Abstract

Kalimantan is an area that is very rich in natural beauty, one of which is forest. In the forests of Kalimantan, many trees grow and have many benefits and have a fairly good development, one of which is areca nut trees. Areca trees are plants that are still questionable history of it's origins, it is estimated that it originated from several regions in Indonesia, one of which in Kalimantan. Areca nuts have been used for hundreds of years to chew or cook, besides that, areca seeds have many other benefits, namely for health, food ingredients, trade, and the needs of traditional ceremonies. Therefore, the author was inspired to utilize and develop areca beans to be used as beads embellishment material that was applied to ready to wear deluxe types of clothing using surface design techniques, namely beading for areca nut compilation, embroidery and digital printing as supporting techniques using fiber inspiration in areca seeds.

Keywords : *Beading, Biji Pinang, Ready To Wear Deluxe*

PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan daerah yang sangat kaya akan keindahan alam salah satunya adalah hutan. Hutan Kalimantan merupakan hutan hujan tropis yang menjadi paru-parunya Indonesia dan termasuk hutan yang dilindungi. Menurut Ilsa Sharp dalam buku *Green Indonesia Tropical Forest Encounters* menyatakan, bahwa ada lebih dari 4000 spesies pohon yang hidup di hutan Indonesia dan salah satunya adalah pohon pinang.

Menurut sejarah asal usulnya pohon pinang masih dipertanyakan, diperkirakan berasal dari beberapa daerah di Indonesia salah satunya adalah daerah Kalimantan. Menurut hasil data Balai Penelitian Tanaman Palma luas area tanaman pinang di Indonesia pada tahun 2011 ditaksir

147.890 hektar, dengan produksi 69.881 ton dan produktifitas rata-rata 743 kg/hektar.

Pinang (*areca catechu*) merupakan tumbuhan *famili (arecaceae)* atau palem-paleman yang dapat mencapai tinggi 15-25 meter dengan batang berbentuk vertikal. Pinang merupakan buah *drupe* (buah batu) dengan panjangnya 2-7, 5 cm, buah pinang terdiri atas 3 lapisan yaitu : lapisan luar (*epicarp*) yang tipis, lapisan tengah (*mesocarp*) berupa serabut dan lapisan dalam (*endocarp*) keras.

Buah pinang telah dimanfaatkan sejak ratusan tahun lalu untuk menyirih atau menginang, selain itu bermanfaat untuk kebutuhan upacara adat, kesehatan, bahan makanan, dan perdagangan (Balai Penelitian Tanaman Palma). Pada tahun 2017 biji pinang telah di produksi dijadikan sebagai produk

fashion berupa aksesoris.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa daerah Kalimantan sebagai salah satu daerah yang banyak mengembangkan potensi biji pinang, dikarenakan banyaknya pohon pinang yang tumbuh di daerah Kalimantan. Maka sebagai mahasiswa dalam bidang *fashion* terinspirasi untuk memanfaatkan potensi biji pinang sebagai material *embellishment* berupa *beads* pada produk *fashion* jenis *ready to wear deluxe*, dengan menggunakan teknik *digital printing*, *beadding*, *embroidery* dan sulam untuk mendapatkan visualisasi bentuk, tekstur dari serat dari biji pinang tersebut.

Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah peluang untuk mengolah biji pinang serta memanfaatkan sebagai material *embellishment* berupa *beads*.
2. Seberapa besar manfaat biji pinang pada produk *fashion*.
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat saat proses pengolahan biji pinang menjadi material *embellishment*.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, mahasiswa menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Studi Literatur
Metode ini dilakukan untuk melengkapi kebutuhan referensi, informasi data dan informasi lain yang dibutuhkan melalui internet, buku, atau jurnal mengenai latar belakang dan perkembangan kehutanan di Indonesia, klasifikasi biji pinang dan identifikasi tentang busana *ready to wear deluxe* di Indonesia.
2. Eksplorasi
Proses eksplorasi yang dilakukan adalah untuk mengkomposisikan teknik dan material yang digunakan.
3. Metode Observasi
Observasi ke Dinas Perkebunan dan PT. Bumi Inti Sejahtera untuk mendapatkan informasi beserta data lainnya mengenai pinang.

4. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pertanyaan tertulis, melainkan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber mengenai perkembangan pinang.

Deskripsi Konsep

Melihat adanya potensi pada biji pinang tua selain digunakan untuk menyirih dan manfaat lainnya. Penulis terinspirasi untuk membuat sebuah konsep dengan proses pengolahan serta pengembangan manfaat biji pinang tua untuk dijadikan material *embellishment* pada busana *ready to wear deluxe*. Dengan adanya material biji pinang tua tersebut mempermudah nilai ekonomi, sekaligus nilai fungsional dan keindahan yang diterapkan dengan menggunakan teknik *surface design*. Karena pada era modern ini banyak berbagai macam material *embellishment* dengan harga yang tidak menentu, maka dari itu untuk merubah pola pikir masyarakat memanfaatkan bahan dasar alam yang tidak layak menjadi layak. Berdasarkan hasil eksplorasi awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa perancangan busana pada penelitian ini berupa :

- Tipe pakaian : Siluet loose dan *peplum*, berdasarkan hasil eksplorasi teknik yang digunakan yaitu bordir, *digital printing*, sulam dan *beads* yang kemudian dijadikan satu komposisi, dengan inspirasi biji pinang pada produk *ready to wear deluxe* wanita. Penerapan teknik dan perancangan tersebut pada busana akan mengikuti unsur desain dengan prinsip rupa yaitu, tekstur, warna, kesatuan, keselarasan, irama, proporsi. Dalam pembuatannya, penulis menggunakan *imageboard* untuk membantu agar penelitian tetap terarah.
- Jenis busana : Busana pesta sore untuk acara nasional atau daerah.



Gambar III.2 Imageboard
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019)

Konsep pada imageboard di atas berjudul “Naturally”. “Naturally” yang artinya “alam”, dimana biji pinang yang berbahan dasar alam merupakan capaian dari eksplorasi. Dengan menggunakan gradasi warna coklat sampai putih tulang yang diambil dari style vintage. Vintage tersebut menjelaskan tentang biji pinang yang banyak dimanfaatkan pada zaman dahulu.

III.2.6 Data Eksplorasi

Tabel Eksplorasi 1
Menggunakan Payet

No	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses	Analisa
1.		<p>Material utama : Biji pinang.</p> <p>Material pendukung : Kain tulle mikado, lemang jilat tangan, lemang becek, dan payet.</p>	<p>Teknik : Jilat tangan, becek dan becek.</p> <p>Proses : Kain tulle mikado ukuran 20x20cm di becek dengan motif yang terinspirasi dari seed biji pinang, lalu biji pinang yang sudah dibentek oral di finishing dan ditempel dengan cara dijilat tangan dan pemasangan kain tulle mikado, setelah itu diberi aplikasi payet tambahan untuk pendukungnya.</p>	<p>Visual : Motif becek pada modal yang terinspirasi dari seed biji pinang, biji pinang dan pemasangan kain tulle mikado dan diberi aplikasi pendukung susunan payet.</p> <p>Tekstur : Modal yang dibuat terlihat tebal (3D).</p>








2.		<p>Material utama : Biji pinang.</p> <p>Material pendukung : Kain tulle mikado, lemang jilat tangan, lemang becek, dan payet.</p>	<p>Teknik : Jilat tangan, becek dan becek.</p> <p>Proses : Kain tulle mikado ukuran 20x20cm di becek dengan motif yang terinspirasi dari seed biji pinang, lalu biji pinang yang sudah dibentek oral di finishing dan ditempel dengan cara dijilat tangan dan pemasangan kain tulle mikado, setelah itu diberi aplikasi payet tambahan untuk pendukungnya.</p>	<p>Visual : Motif becek pada modal yang terinspirasi dari seed biji pinang, biji pinang dan pemasangan kain tulle mikado dan diberi aplikasi pendukung susunan payet.</p> <p>Tekstur : Modal yang dibuat terlihat tebal (3D).</p>
3.		<p>Material utama : Biji pinang.</p> <p>Material pendukung : Kain tulle mikado, lemang jilat tangan, lemang becek, dan payet.</p>	<p>Teknik : Jilat tangan, becek dan becek.</p> <p>Proses : Kain tulle mikado ukuran 20x20cm di becek dengan motif yang terinspirasi dari seed biji pinang, lalu biji pinang yang sudah dibentek oral dan sepiya di finishing dan ditempel dengan cara dijilat tangan dan pemasangan kain tulle mikado, setelah itu diberi aplikasi payet tambahan untuk pendukungnya.</p>	<p>Visual : Motif becek pada modal yang terinspirasi dari seed biji pinang, biji pinang dan pemasangan kain tulle mikado dan diberi aplikasi pendukung susunan payet.</p> <p>Tekstur : Modal yang dibuat terlihat tebal (3D).</p>
4.		<p>Material utama : Biji pinang.</p> <p>Material pendukung : Kain tulle mikado, lemang jilat tangan, lemang becek, dan payet.</p>	<p>Teknik : Jilat tangan, becek dan becek.</p> <p>Proses : Kain tulle mikado ukuran 20x20cm di becek dengan motif yang terinspirasi dari seed biji pinang, lalu biji pinang yang sudah dibentek oral dan sepiya di finishing dan ditempel dengan cara dijilat tangan dan pemasangan kain tulle mikado, setelah itu diberi aplikasi payet tambahan untuk pendukungnya.</p>	<p>Visual : Motif becek pada modal yang terinspirasi dari seed biji pinang, biji pinang dan pemasangan kain tulle mikado dan diberi aplikasi pendukung susunan payet.</p> <p>Tekstur : Modal yang dibuat terlihat tebal (3D).</p>
5.		<p>Material utama : Biji pinang.</p> <p>Material pendukung : Kain tulle mikado, lemang jilat tangan, lemang becek, dan payet.</p>	<p>Teknik : Jilat tangan, becek dan becek.</p> <p>Proses : Kain tulle mikado ukuran 20x20cm di becek dengan motif yang terinspirasi dari seed biji pinang, lalu biji pinang yang sudah dibentek oral dan sepiya di finishing dan ditempel dengan cara dijilat tangan dan pemasangan kain tulle mikado, setelah itu diberi aplikasi payet tambahan untuk pendukungnya.</p>	<p>Visual : Motif becek pada modal yang terinspirasi dari seed biji pinang, biji pinang dan pemasangan kain tulle mikado dan diberi aplikasi pendukung susunan payet.</p> <p>Tekstur : Modal yang dibuat terlihat tebal (3D).</p>

Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang pertama

menggunakan kain taffeta mikado tidak sesuai dengan konsep yang dituju dari segi warna, motif bordiran beserta pengaplikasian *embellishment*.

proses pembuatan motif menggunakan software *CorelDraw*. Maka motif yang dipilih yaitu motif nomor empat dengan outline berwarna coklat.

Tabel Eksplorasi 2
Pembuatan Motif



No	Hasil Eksplorasi	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Teknik : Digital Printing. Proses : Pembuatan motif menggunakan software <i>CorelDraw</i> dengan cara membuat tekstur serat hiju pingang dengan ukuran 20 x 20 cm.	Visual : Motif printing yang dibuat pada motif terapan dari serat hiju pingang. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat rata.
2.		Teknik : Digital Printing. Proses : Pembuatan motif menggunakan software <i>CorelDraw</i> dengan cara membuat tekstur serat hiju pingang dengan ukuran 20 x 20 cm lalu membuat warna pada outline berwarna.	Visual : Motif printing yang dibuat pada motif terapan dari serat hiju pingang. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat rata.
3.		Teknik : Digital Printing. Proses : Pembuatan motif menggunakan software <i>CorelDraw</i> dengan cara membuat tekstur serat hiju pingang dengan ukuran 20 x 20 cm lalu membuat warna pada outline dan pada bagian dalam pada warna sama.	Visual : Motif printing yang dibuat pada motif terapan dari serat hiju pingang. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat rata.
4.		Teknik : Digital Printing. Proses : Pembuatan motif menggunakan software <i>CorelDraw</i> dengan cara membuat tekstur serat hiju pingang dengan ukuran 20 x 20 cm lalu membuat warna pada outline dan pada bagian dalam pada warna sama.	Visual : Motif printing yang dibuat pada motif terapan dari serat hiju pingang. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat rata.
5.		Teknik : Digital Printing. Proses : Pembuatan motif menggunakan software <i>CorelDraw</i> dengan cara membuat tekstur serat hiju pingang dengan ukuran 20 x 20 cm lalu membuat warna pada outline dan pada bagian dalam pada warna sama.	Visual : Motif printing yang dibuat pada motif terapan dari serat hiju pingang. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat rata.
6.		Teknik : Digital Printing. Proses : Pembuatan motif menggunakan software <i>CorelDraw</i> dengan cara membuat tekstur serat hiju pingang dengan ukuran 20 x 20 cm lalu dengan motif yang sama untuk membuat motif terlihat lebih abstrak.	Visual : Motif printing yang dibuat pada motif terapan dari serat hiju pingang. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat rata.
7.		Teknik : Digital Printing. Proses : Pembuatan motif menggunakan software <i>CorelDraw</i> dengan cara membuat tekstur serat hiju pingang dengan ukuran 20 x 20 cm lalu dengan motif salah di repeat.	Visual : Motif printing yang dibuat pada motif terapan dari serat hiju pingang. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat rata.

Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang kedua dengan



Tabel Eksplorasi 3
Digital Printing Menggunakan Kain

No	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Material utama : Kain organza.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain organza ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berbentuk seperti laykaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat halus (SD).
2.		Material utama : Kain organza.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain organza ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berbentuk seperti laykaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat halus (SD).
3.		Material utama : Kain organza.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain organza ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berbentuk seperti laykaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat halus (SD).
4.		Material utama : Kain organza.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain organza ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berbentuk seperti laykaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat halus (SD).
5.		Material utama : Kain organza.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain organza ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berbentuk seperti laykaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat halus (SD).
6.		Material utama : Kain organza.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain organza ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berbentuk seperti laykaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat halus (SD).
7.		Material utama : Kain organza.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain organza ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berbentuk seperti laykaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat halus (SD).

Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang ketiga dengan menggunakan teknik *digital printing* dan kain organza. Maka yang digunakan pada nomor tiga, dengan *outline* bewarna.





4.		Material utama : Kain tafeta.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain tafeta ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).
5.		Material utama : Kain tafeta.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain tafeta ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).

Tabel Eksplorasi 4
Digital printing Menggunakan Kain Satin

No	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Material utama : Kain satin.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain satin ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).
2.		Material utama : Kain satin.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain satin ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).

Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang keempat dengan menggunakan teknik *digital printing* dan kain satin. Kain satin yang digunakan terlalu tipis sehingga tidak bisa terlihat kaku.

Tabel Eksplorasi 5
Digital Printing Menggunakan Kain Tafetta

No	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Material utama : Kain tafeta.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain satin ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).
2.		Material utama : Kain tafeta.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain satin ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).
3.		Material utama : Kain tafeta.	Teknik : Digital printing. Proses : Kain satin ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).
			20 cm di cetak dengan menggunakan teknik digital printing.	Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam (2D).



Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang kelima dengan menggunakan teknik *digital printing* dan kain tafetta. Kain tafetta yang digunakan terlihat kaku dan hasilnya maksimal. Maka yang dipilih pada ekplorasi ini yaitu pada nomor satu.

Tabel Eksplorasi 6
Menggunakan Kain satin dan Benang wool

No	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Material utama : Benang wool. Material pendukung : Kain satin.	Teknik : Sulam . digital printing. Proses : Kain satin ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan teknik digital printing dengan motif berkesan seperti ingkaran, lalu bagian yang kosong pada motif printing diisi dengan motif printing lain.	Visual : Motif printing pada motif yang berkesan seperti ingkaran dan pada perincian lain dengan motif lain yang mengisi bagian motif motif pada bagian dalam motif dengan motif lain. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam. Kekurangan : Kain satin yang digunakan dan benang wool sangat menyelim tali sehingga sehingga hasil yang di dapat kain satin terlihat mengkilap dan hasil yang di dapat tidak maksimal.
2.		Material utama : Benang wool. Material pendukung : Kain satin.	Teknik : Sulam . digital printing. Proses : Kain satin ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan teknik digital printing, lalu pada bagian yang kosong motif printing diisi dengan motif printing lain yang berbeda.	Visual : Pada bagian motif dan dengan motif lain motif pada bagian dalam motif dengan motif lain yang berbeda. Tekstur : Motif yang dibuat terlihat tajam. Kekurangan : Kain satin yang digunakan dan benang wool sangat menyelim tali sehingga sehingga hasil yang di dapat kain satin terlihat mengkilap dan hasil yang di dapat tidak maksimal.
			menggunakan teknik ransing teknik.	sehingga sehingga hasil yang di dapat kain satin terlihat mengkilap dan hasil yang di dapat tidak maksimal.

Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang keenam dengan menggunakan teknik *digital printing*, sulam dan kain satin. Kain satin yang digunakan terlihat jatuh sehingga tidak dapat menopang benang yang digunakan saat menyulam dan pada hasilnya kain mengerut.

Tabel Eksplorasi 7
Menggunakan Benang sulam

No	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Material utama : Benang sulam Material pendukung : Kain tafeta	Teknik : Sulam dan printing Proses : Kain tafeta ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan teknik digital printing, lalu pada bagian sisi printingan dan bagian teluk sulam hasil cetak Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik	Visual : Pada bagian sisi motif dan dengan teknik sulam Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik Kekurangan : Kain tafeta yang digunakan dan benang sulam masih kasar sehingga terlihat sebagai hasil yang
				di dapat hasil yang terlihat mengkilap.
2.		Material utama : Benang sulam Material pendukung : Kain tafeta	Teknik : Sulam dan printing Proses : Kain tafeta ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan teknik digital printing, lalu pada bagian sisi printingan dan bagian teluk sulam hasil cetak dan pada bagian dalam dan bagian teluk sulam dengan teknik sulam Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik Kekurangan : Kain tafeta yang digunakan dan benang sulam masih kasar sehingga terlihat sebagai hasil yang	Visual : Pada bagian sisi motif dan dengan teknik sulam dan bagian teluk sulam yang terbalik Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik Kekurangan : Kain tafeta yang digunakan dan benang sulam masih kasar sehingga terlihat sebagai hasil yang

Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang ketujuh dengan menggunakan teknik *digital printing*, sulam dengan kain tafeta. Kain tafeta yang digunakan terlihat kaku sehingga dapat menopang benang yang digunakan saat menyulam.

Tabel Eksplorasi 8
Menggunakan Kain katun

No	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Material utama : Biji panjang Material pendukung : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif berburuk seperti layang-layang dan berburuk kain organza terinspirasi dari	Teknik : Jahit tangan, bordir dan bordir Proses : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif berburuk seperti layang-layang, hasil pada bordir: kain organza ditempel dengan cara dijahit dengan cara printingan dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak). Lalu biji panjang yang sudah dibordir segitiga, oval dan abstrak di bordir dan ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak)	Visual : Motif printingan pada motif tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak) dan motif yang digunakan terinspirasi dari warna motif biji panjang dan biji panjang dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak) Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik (TD) Kekurangan : Kain katun yang digunakan untuk menyulam dan dengan motif bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak), sehingga bagian sisi yang
				komposisi yang tidak beraturan (abstrak)
2.		Material utama : Biji panjang Material pendukung : Kain katun, kain organza, benang jahit tangan, dan benang bordir	Teknik : Jahit tangan, bordir dan bordir Proses : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif berburuk seperti layang-layang, hasil pada bordir: kain organza ditempel dengan cara dijahit dengan cara printingan dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak). Lalu biji panjang yang sudah dibordir segitiga, oval dan abstrak, di bordir dan ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak)	Visual : Motif printingan pada motif tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak) dan bordir pada kain organza terinspirasi dari motif biji panjang, lalu biji panjang dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak) dengan penambalan teknik sulam Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik (TD) Kekurangan : Kain katun yang digunakan untuk menyulam dan dengan motif bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak), sehingga hasil dari









1.		Material utama : Biji panjang Material pendukung : Kain katun, kain organza, benang jahit tangan dan benang bordir	Teknik : Jahit tangan, bordir dan bordir Proses : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif yang tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak), hasil bordir: kain organza ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak)	Visual : Motif printingan pada motif tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak) dan motif yang digunakan terinspirasi dari warna motif biji panjang dan biji panjang dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak) Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik (TD) Kekurangan : Kain katun yang digunakan untuk menyulam dan dengan motif bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak), sehingga hasil dari
				komposisi yang tidak beraturan (abstrak)
2.		Material utama : Biji panjang Material pendukung : Kain katun, kain organza, benang jahit tangan, benang bordir dan benang sulam	Teknik : Jahit tangan, bordir, sulam dan bordir Proses : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif berburuk seperti layang-layang, hasil pada bordir: kain organza ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak). Lalu biji panjang yang sudah dibordir oval dan segitiga di bordir dan ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak), sehingga bagian sisi yang	Visual : Motif printingan pada motif berburuk seperti layang-layang dan motif pada bordir: kain organza terinspirasi dari motif biji panjang. Lalu biji panjang dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak) dengan penambalan teknik sulam Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik (TD) Kekurangan : Kain katun yang digunakan untuk menyulam dan dengan motif bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak), sehingga motif dan teknik maksimal
				komposisi yang tidak beraturan (abstrak)
3.		Material utama : Biji panjang Material pendukung : Kain katun, kain organza, benang jahit tangan, benang bordir dan benang sulam	Teknik : Jahit tangan, bordir, sulam dan bordir Proses : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif berburuk seperti layang-layang, hasil pada bordir: kain organza ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak). Lalu biji panjang yang sudah dibordir segitiga, oval dan abstrak di bordir dan ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak)	Visual : Motif printingan pada motif tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak) dan bordir pada kain organza terinspirasi dari motif biji panjang, lalu biji panjang dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak) dengan penambalan teknik sulam Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik (TD) Kekurangan : Kain katun yang digunakan untuk menyulam dan dengan motif bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak), sehingga motif dan teknik maksimal
				komposisi yang tidak beraturan (abstrak)
4.		Material utama : Biji panjang Material pendukung : Kain katun, kain organza, benang jahit tangan dan benang sulam	Teknik : Jahit tangan, bordir, sulam dan bordir Proses : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif berburuk seperti layang-layang, hasil pada bordir: kain organza ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak). Lalu biji panjang yang sudah dibordir segitiga, oval dan abstrak, di bordir dan ditempel dengan cara dijahit dengan cara penarikan kain organza dan kain katun dengan menggu bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak)	Visual : Motif printingan pada motif tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak) dan bordir pada kain organza terinspirasi dari motif biji panjang, lalu biji panjang dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak) dengan penambalan teknik sulam Teks : Model yang dibuat terlihat terbalik (TD) Kekurangan : Kain katun yang digunakan untuk menyulam dan dengan motif bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak), sehingga motif dan teknik maksimal
				komposisi yang tidak beraturan (abstrak)




		<p>dituang dan dimasukkan ke dalam mesin pemotong dengan menggunakan mesin potong SciFi Saw FSS10B.</p> <p>• Ukur setiap persembakan biji lebar 3 cm dan ketebalannya 3 cm.</p> <p>• Hasil biji pinang yang sudah dipotong dengan ketebalan 3cm beberapa bagian untuk mempermudah saat proses pemotongan dengan ukuran yang lebih kecil.</p> <p>• Hasil biji pinang yang sudah dipotong dengan ketebalan 3cm beberapa bagian untuk mempermudah saat proses pemotongan dengan ketebalan 3cm dan lebarnya 1cm.</p> <p>• Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk segitiga dengan ketebalan 0,3 cm dan lebarnya dari 1 cm sampai 0,5 cm.</p> <p>• Hasil biji pinang yang sudah dipotong dengan bentuk yang tidak beraturan begitu juga dengan ketebalan dan lebarnya.</p> <p>• Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk kotak dengan ketebalan 0,4 cm dan lebarnya 1 cm.</p>
--	--	---

Kesimpulan dari hasil eksplorasi yang kedelapan dengan menggunakan kain katun dan teknik *digital printing*, sulam, bordir serta *beadings*, hasil penempatan *beadings* dan bordir yang terlihat maksimal yaitu pada nomor 2 dan nomor 4 untuk teknik sulam yang digunakan.

Tabel Eksplorasi 9
Tahap Pengolahan Biji Pinang

No	Foto	Keterangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> Proses pengemasan biji pinang yang sudah jatuh dengan menyirinya. Biji pinang yang diirisi adalah yang sudah tua.
2.		<ul style="list-style-type: none"> Pada proses ini biji pinang di irisi untuk memisahkan antara biji dengan rangkang.
3.		<ul style="list-style-type: none"> Setelah itu biji pinang punar sampai besar-besar kering, kering lebih sekitar 2 sampai dengan 3 minggu tergantung kualitas cuaca.
4.		<ul style="list-style-type: none"> Setelah biji pinang kering biji pinang mulai untuk diiris dalam berbagai bentuk dengan menggunakan mesin potong.

5.		<ul style="list-style-type: none"> Proses pemotongan atau pembelahan biji dengan menggunakan mesin potong SciFi Saw FSS10B.
6.		<ul style="list-style-type: none"> Ukur setiap persembakan biji lebar 3 cm dan ketebalannya 3 cm.
7.		<ul style="list-style-type: none"> Hasil biji pinang yang sudah dipotong dengan ketebalan 3cm beberapa bagian untuk mempermudah saat proses pemotongan dengan ukuran yang lebih kecil.
8.		<ul style="list-style-type: none"> Hasil biji pinang yang sudah dipotong dengan ketebalan 3cm beberapa bagian untuk mempermudah saat proses pemotongan dengan ketebalan 3cm dan lebarnya 1cm.
9.		<ul style="list-style-type: none"> Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk segitiga dengan ketebalan 0,3 cm dan lebarnya 1cm.
10.		<ul style="list-style-type: none"> Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk oval dengan ketebalan 0,4 cm dan lebarnya 1 cm.
11.		<ul style="list-style-type: none"> Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk segitiga dengan ketebalan 0,3 cm dan lebarnya dari 1 cm sampai 0,5 cm.
12.		<ul style="list-style-type: none"> Hasil biji pinang yang sudah dipotong dengan bentuk yang tidak beraturan begitu juga dengan ketebalan dan lebarnya.
13.		<ul style="list-style-type: none"> Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk kotak dengan ketebalan 0,4 cm dan lebarnya 1 cm.

14		• Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk persegi panjang dengan ketebalan 0,4 cm dan lebarnya 1 cm.
15		• Perencanaan dengan menggunakan mesin atau jaran telah dengan ukuran final dan final.
16		• Perencanaan dengan menggunakan mesin atau jaran telah dengan ukuran final.
17		• Perencanaan dengan menggunakan mesin atau jaran telah dengan ukuran final.



Tabel Proses Finishing Biji Pinang

No	Foto	Keterangan
1.		Proses finishing yang pertama yaitu pengalokasian biji pinang secara merata.
2.		Proses finishing yang kedua yaitu proses perendaman biji pinang menggunakan obat biocide untuk menginfeksi perjamatan.
3.		Proses finishing yang ketiga yaitu memberi tabung pada biji pinang dengan cara menggunakan mata bus ukuran 0,3 ml.
4.		Proses finishing yang keempat yaitu memberikan pelan clear mate untuk melindungi proses-proses sebelumnya yang telah dilakukan.

Tabel Eksplorasi Terpilih

No	Hasil Eksplorasi	Materi	Teknik dan Proses	Analisa
1.		Materi utama : Biji pinang. Materi pendukung : Kain katun, kain organza.	Teknik : Jahit, tangas, benut, dan beading. Proses : Kain katun ukuran 20 x 20 cm di cetak dengan motif yang tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak), hasil beading kain organza ditempel dengan cara dijatit tangas atau perendaman perendaman dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak). Lalu biji pinang yang sudah dibentuk segitiga, oval dan abstrak di finishing dan ditempel dengan cara dijatit tangas atau perendaman kain organza dan kain katun dengan motif bagian-bagian yang kosong dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak).	Visual : Motif perintang pada motif tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak) dan motif yang digunakan. Interpretasi dari seluruh motif biji pinang dan biji pinang dengan dengan komposisi yang tidak beraturan (abstrak). Teknik : Motif yang dibuat terlihat terlihat (ID).
2.		Materi utama : Biji pinang. Materi pendukung :	Teknik : Jahit, tangas, benut, selam dan beading. Proses :	Visual : Motif perintang pada motif tidak memiliki bentuk yang jelas (abstrak) dan beading pada kain organza.

Tabel Eksplorasi Biji Pinang Terpilih

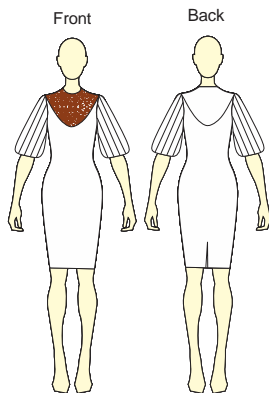
No	Foto	Keterangan
1.		• Hasil biji pinang yang sudah dipotong berbentuk segitiga dengan ketebalan 0,3 cm dan lebarnya dan 1 cm sampai 0,5 cm.
2.		• Hasil biji pinang yang sudah dipotong dengan bentuk yang tidak beraturan begitu juga dengan ketebalan dan lebarnya.

Sketsa Produk



Gambar III.6 Sketsa Look 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

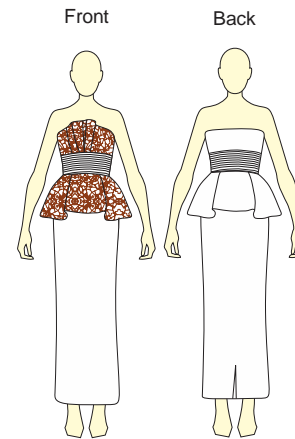
Pada sketsa perancangan *look* pertama, menggunakan teknik *beading*, sulam, bordir dan *digital printing* pada bagian sisi depan dari pundak atas sampai pinggang begitu pun pada bagian sisi punggung. Dengan motif yang diterapkan yaitu terinspirasi dari serat yang ada pada biji pinang, kemudian ditambah dengan material pendukung seperti organza dan benang sulam dmc. Pada bagian depan tengah sampai dengan bagian bawah dibawah lutut menggunakan teknik *pleats* sebagai teknik pendukung dengan menggunakan bahan organza. Pada bagian kiri dibawah ketiak terdapat *zipper* sampai bagian pinggang dan pada bagian belakang bawah rok terdapat belahan untuk mempermudah saat berjalan.



Gambar III.7 Sketsa Look 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

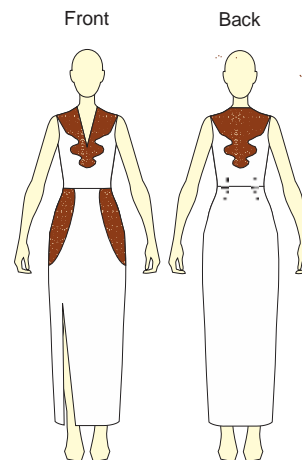
Pada sketsa perancangan *look* kedua, menggunakan teknik *beading*, sulam, bordir dan *digital printing* pada bagian depan atas dari pundak sampai dengan bawah dada. Dengan motif yang diterapkan yaitu terinspirasi dari serat yang ada pada biji pinang, kemudian ditambah dengan

material pendukung seperti organza dan benang sulam dmc. Pada bagian lengan kiri dan kanan menggunakan teknik *pleats* sebagai teknik pendukung dengan menggunakan bahan organza. Pada bagian kiri dibawah ketiak terdapat *zipper* dan pada bagian belakang rok terdapat belahan.



Gambar III.8 Sketsa Look 3
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada sketsa perancangan *look* ketiga, menggunakan teknik *beading*, sulam, bordir dan *digital printing* pada bagian depan dada dan pada bagian pinggang sampai dengan pinggul. Dengan motif yang diterapkan yaitu terinspirasi dari serat yang ada pada biji pinang, kemudian ditambah dengan material pendukung seperti organza dan benang sulam dmc. Pada bagian pinggang menggunakan teknik *pleats* dengan bahan organza sebagai material dan bahan pendukung. Pada bagian kiri dibawah ketiak terdapat *zipper* dan pada bagian belakang rok terdapat belahan serta *zipper* disebelah kiri.



Gambar III.9 Sketsa Look 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada sketsa perancangan look keempat, menggunakan teknik *beading*, sulam, bordir dan *digital printing* pada bagian depan atas dari pundak sampai dengan bawah dada dan pada bagian pinggang sampai dengan bawah panggul. Dengan motif yang diterapkan yaitu terinspirasi dari serat yang ada pada biji pinang, kemudian ditambah dengan material pendukung seperti organza dan benang sulam dmc. Pada bagian kiri dibawah ketiak terdapat zipper dan pada bagian depan rok terdapat belahan samapi dengan diatas lutut.



Gambar III.17 Visualisasi Produk Akhir Look 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Visualisasi Produk



Gambar III.14 Visualisasi Produk Akhir Look 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar III.15 Visualisasi Produk Akhir Look 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar III.16 Visualisasi Produk Akhir Look 3
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pengaplikasian Biji Pinang Sebagai *embellishment* Pada Busana *Ready To Wear Deluxe*” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biji pinang dapat diolah untuk dijadikan sebagai material *embellishment* berupa *beads* pada busana *ready to wear deluxe*.
2. Terdapat manfaat pada biji pinang untuk dijadikan sebagai material *embellishment* berupa *beads* dan menjadi inspirasi pembuatan motif yang digunakan pada teknik *digital printing*, *embroidery* dan sulam yang didominasi oleh gradasi warna coklat ke putih tulang sesuai dengan moodboard.
3. Ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pengolahan biji pinang sebagai material *embellishment* diantaranya, harga yang cukup tinggi di pasaran, biji pinang yang hanya di dapat di daerah-daerah tertentu.

Saran

Berdasarkan studi desain busana *ready to wear deluxe* dengan menggunakan saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Walaupun dalam perancangan eksplorasi motif telah menggunakan aplikasi *CorelDraw*, namun ada baiknya di masa mendatang perancangan motif dapat dibantu oleh aplikasi komputer yang lebih memudahkan dan menginspirasi desainer dalam pembuatan motif dan visualisasi produk akhir, misalnya penggunaan softwareperangkat lunak CAD (Computer Aided Design). Dengan demikian, proses perancangan akan lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya.

2. Pada saat proses pencetakan menggunakan digital print dengan teknik sublim pada material diperlukan percobaan prin agar warna sesuai dengan keinginan.
3. Memperbanyak referensi tempat pembelian material untuk menghindari ketidak tersediaan warna yang dibutuhkan.
4. Pada saat proses produksi ke tukang jahit, hendaknya melakukan kontrol secara terus menerus untuk menghindari kesalahan dalam penjahitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sharp Ilsa, (1994) : *Green Indonesia Tropical Forest Encounters*, hal 55.
- Pinang, *Balai Penelitian Tanaman Palma*, data diperoleh <http://balitka.litbang.pertanian.go.id>. Diunduh pada tanggal 18 September 2018.
- Rompah Yulianus Matana, SP, M.Si, dkk. (2015) : *Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Pinang*, hal 5/8.
- Maradjo Marah, (1977) : *Kebesaran Ilahi Di Alam Semesta*, hal 16/17.
- Gendrowati Fitri, (2018) : *Tanaman Ajaib*, hal 59/61.
- Supriadi dkk, (2001) : *Tumbuhan Obat Indonesia Penggunaan Dan Khasiatnya*, hal 96/97.
- Dewa I Putra Prabawa, (2015) : *Ekstrak Biji Buah Pinang Sebagai Pewarna Alami Pada Kain Sasirangan*, hal 32.
- Magdalena, Bella Yosuanty (2012) *Busana Pesta Malam untuk Remaja dengan Sumber Ide Kesenian Bambu Gila Dalam Pagelaran Busana "New Light Heritage"*. Laporan Tugas Akhir Diploma. Yogyakarta : Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitawati, Hesti (2009) *Pembuatan Busana Pesta Remaja dengan Aksentuasi Ruffles*. Laporan Tugas Akhir Diploma. Semarang : Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Arifah A. (2003) *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Diastaviran, Rinda (2007) *Pengaruh Karya Piet Mondrian pada Karya Rancangan Busana Yves Saint Laurent dan Donna Karan*. Laporan Tugas Akhir Sarjana. Bandung : Department of Art, Institut Teknologi Bandung.
- Shaeffer Claire B, (2011) : *Couture Sewing Techniques*, hal 7/23.
- Kawamura Yuniya, (2004) : *The Japanese Revolution in Paris Fashion*, hal, 35/73.
- Baugh, Gail. (2011) : *The Fashion Designer's Textile Directory*. New York : A Quarto Book.
- Calderin, Jay. (2013) : *Fashion Design, Referenced*. Beverly : Rockport Publishers.
- Ferreti Albert, (2016) : *Demi Couture Collection Albert Ferreti 2016*, website : www.albertaferretti.com.
- Dior, (2013) : *Ready To Wear Spring 2013 Collection Raf Simons*, website www.dior.com.
- Fimela, (2015) : *The Raffles Romance Wedding Fair 2015*, website : www.fimela.com.
- Garvani Valentino, *Second Label*, website : www.valentino.com.
- Private Label Forever 21, Private Label 2019*, website : www.forever21.com.
- Tim Studi dan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif*, (2015), website : <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id>.
- Hermawan, D. N, (2014) : *Aplikasi Teknik Olah Reka Latar Dengan Tema Phobia Pada Produk Fashion*, Bandung : Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain.
- Clarke Simon, (2007) : *Textile Design*, hal 38/116.
- Indriyanto, (2008) : *Pengantar Budi Daya Hutan*, hal 1/19.
- Kantrantzou Mary, (2017) : *Fashion Shows Fall Ready To Wear 2017*, website : www.vogue.com.
- Annie Carlano and Bobbie Sumberg, *Sleeping Around : The Bed from Antiquaity to Now (Seattle : University of Washington, 2006)*, hal 36.
- Nudelman Zoya, (2016) : *The Art of Couture Sewing*, hal 16/258.
- Carr Roberta, (1933) : *Couture The Art of Fine Sewing*, hal 59/60.
- Barnden Betty, (2003) : *The Embroidery Stitch Bible*, hal 38/49.
- Saputra, I Made (2010) : *Prinsip Seni Rupa*. Denpasar : ISI
- Kasiyan, (2013) : *Nirmana Dua Dimensi*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- PT. Bumi Inti Sejahtera
Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat